

**HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI KERJA DENGAN KINERJA GURU  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) SE-KABUPATEN SIDOARJO**

**Reny Wahyuningsih (10010714233)**

E-mail: zanie.reny@gmail.com

**Dr. Erny Roesminingsih, M.Si**

E-mail: .....

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Tujuan penelitian: 1) Untuk mengetahui apakah ada hubungan kompetensi guru dengan kinerja guru SMK Se-Kabupaten Sidoarjo; 2) Untuk mengetahui apakah ada hubungan motivasi kerja dengan kinerja guru SMK Se-Kabupaten Sidoarjo; 3) Untuk mengetahui apakah ada hubungan kompetensi guru dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru SMK Se-Kabupaten Sidoarjo.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru di SMK Se-Kabupaten Sidoarjo. Sampel dalam penelitian ini diambil dari sebagian guru SMK di Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 86 orang sebagai responden. Alat analisis menggunakan Analisis korelasi *Product Moment* dan korelasi ganda (*Multiple Correlation*).

Kesimpulan: 1) ada hubungan yang positif antara kompetensi guru dengan kinerja guru SMK Se-Kabupaten Sidoarjo; 2) ada hubungan yang positif antara motivasi kerja dengan kinerja guru SMK Se-Kabupaten Sidoarjo; 3) ada hubungan positif antara kompetensi guru dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru SMK Se-Kabupaten Sidoarjo.

**Kata Kunci:** *kompetensi guru, motivasi kerja, kinerja guru*

**Abstract**

Purposes of the research are: 1) To know whether a path goal leadership has any effect on official's performance of The Education Service of Surabaya Regency or not; 2) To analyze whether organizational communication has any effect on official's performance of The Education Service of Surabaya Regency or not; 3) To know whether a Path Goal leadership and communication, simultaneously have any effect on official's performance of The Education Service of Surabaya Regency.

Population of the research is officials of Education Service of Surabaya Regency. Sample of the research is taken from all 88 officials as respondents. Data analysis instrument is Multiple Linear Regression, descriptive analysis, hypothesis testing and Determination Coefficient Analysis.

Conclusions: 1) Leadership is giving significant contribution on official's performance of the Education Service of Surabaya Regency; 2) Communication is giving significant significant contribution on official's performance of the Education Service of Surabaya Regency; 4) All independent variables affect on official's performance of the Education Service of Surabaya Regency.

*Keywords : path leadership goals , organizational communication , performance*

# HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI KERJA DENGAN KINERJA GURU SMK SE-KABUPATEN SIDOARJO

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan

Kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas mengartikan kompetensi sebagai pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 disebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan siswa usia dini, meliputi: 1) kompetensi pedagogik; 2) kompetensi kepribadian; 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional.

Menurut Munsyi (dalam Uno, 2007:61), kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan. *Performance* merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati, tetapi juga meliputi perihal yang tidak tampak. Sedangkan Broke and Stone (dalam Mulyasa, 2008:25) kompetensi guru merupakan

gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.

Majid (2011:5) mengartikan kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Saondi dan Suherman (2010:57) menyimpulkan bahwa kompetensi dipandang perlu sebagai bagian atau komponen yang tidak terpisahkan dari eksistensi guru dalam melaksanakan profesinya sebab pekerjaan guru tidak gampang dan tidak sembarang dilaksanakan melainkan harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai pendukung dan penunjang pelaksanaan profesi.

Dari beberapa pengertian kompetensi diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dan merupakan modal dasar bagi guru dalam mendidik peserta didik sehingga tercapai tujuan pendidikan yang akan menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap, dan ketrampilan sesuai dengan perkembangan jaman.

Kompetensi menurut Usman (dalam Kunandar, 2010:51) adalah "suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif". Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

## HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI KERJA DENGAN KINERJA GURU SMK SE-KABUPATEN SIDOARJO

Usman (2005:16) membagi kompetensi kepada dua bagian yaitu kompetensi pribadi dan kompetensi profesional.

- a. Kompetensi pribadi, kemampuan pribadi ini meliputi hal-hal sebagai berikut; 1) Mengembangkan kepribadian berinteraksi dan berkomunikasi, 2) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, 3) Melaksanakan administrasi sekolah, dan 4) Melaksanakan penelitian bersama untuk keperluan sekolah
- b. Kompetensi profesional, kemampuan profesional ini meliputi hal-hal sebagai berikut: 1) Menguasai landasan (kemampuan) pribadi, 2) Menguasai bahan pengajaran, 3) Menyusun program pengajaran, 4) Melaksanakan program pengajaran, 5) Menilai hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Bukan hanya kompetensi guru yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru. Akan tetapi, motivasi kerja juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Motivasi guru dalam bekerja memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran aktivitas pembelajaran di dalam maupun di luar pembelajaran.

Motivasi menurut Sunyoto (2004:323) adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya tujuan tertentu. Tujuan yang, jika berhasil dicapai, akan memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Dengan kebutuhan dimaksudkan suatu keadaan dalam diri (*internal state*) yang menyebabkan hasil-hasil atau keluaran-keluaran tertentu menjadi menarik. Adanya motif mengakibatkan munculnya motivasi.

Uno (2008:4) membedakan motif menjadi dua dilihat dari sumber yang menimbulkan, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan

dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Adanya motivasi internal dan motivasi eksternal, maka seorang guru akan terdorong untuk berperilaku baik sesuai dengan tugas dan kewajiban yang telah diberikan kepadanya untuk mencapai tujuan organisasi. Seorang guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi dapat dilihat melalui dimensi internal dan eksternal.

Kinerja guru juga diasumsikan dipengaruhi kompetensi guru dan motivasi kerja yang berlangsung dalam organisasi. Kinerja guru dapat dilihat dari kemampuan dalam melaksanakan tugas. Tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik dan melatih. Usman (dalam Harmain, 2005:7) mengelompokkan 3 tugas pokok seorang guru yang harus tampak dalam kinerjanya, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas dalam bidang kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Uno (2007:20) menyatakan tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan iptek, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan pada peserta didik. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadi orang tua kedua, dapat memahami peserta didik dengan tugas perkembangannya mulai dari sebagai makhluk bermain (*homoludens*), sebagai makhluk remaja/berkarya (*homopither*), dan sebagai makhluk berpikir/dewasa (*homosapiens*).

Saondi dan Suherman (2010:23) membagi kinerja guru dalam beberapa indikator antara lain

# HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI KERJA DENGAN KINERJA GURU SMK SE-KABUPATEN SIDOARJO

kemampuan dalam membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas, kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di inas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo mengenai kinerja guru salah satunya ditunjukkan sertifikasi guru diperoleh bahwa tenaga pendidik atau guru SMK Se-Kabupaten Sidoarjo yang lulus uji sertifikasi berkisar pada angka 32% dari jumlah keseluruhan. Sebesar 35% guru SMK dalam satu sekolah dalam mengumpulkan RPP hanya men-*copypaste* tahun sebelumnya dan banyak yang belum mengumpulkan walaupun tahun ajaran baru sudah berjalan. Terkait dengan motivasi kerja guru, sebagian guru kurang berminat dalam meningkatkan mutu mengajar, kedisiplinan dan semangat kerja, prosentase kehadiran sebesar 85%.

Hal ini sangat menarik perhatian peneliti bahwa kompetensi guru dan motivasi kerja menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kinerja guru. Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kompetensi Guru dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kabupaten Sidoarjo”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode ini digunakan untuk mengkaji populasi yang besar maupun kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi (Kerlinger, 1995:660-661). Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh taksiran yang akurat mengenai

karakteristik-karakteristik keseluruhan populasi. Penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu kompetensi guru sebagai variabel independen pertama (X1) dan motivasi kerja guru sebagai variabel independen kedua (X2) kemudian kinerja guru sebagai variabel dependen atau variabel terikat (Y).

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti untuk memperoleh data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala sikap. Menurut Sugiyono (2012: 134) skala *Linkert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Untuk mengukur valid tidaknya instrumen penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Validitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Sedangkan, Reliabilitas juga dapat dikatakan sebagai indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, dan stabil, sehingga bila digunakan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama.

# HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI KERJA DENGAN KINERJA GURU SMK SE-KABUPATEN SIDOARJO

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi.

- (1) Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Kolmogorof Smirnov dengan tujuan untuk mengetahui asumsi kenormalan tercapai atau tidak. Menurut Sujianto (2009:83) uji normalitas data dapat dilihat dari besarnya angka probabilitas atau nilai Sig. yang diperoleh dari (*2-tailed*) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Dan sebaliknya jika angka probabilitas atau nilai Sig. yang diperoleh dari (*2-tailed*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
- (2) Uji homogenitas merupakan uji kesamaan varian antar kelompok. Tujuan uji homogenitas adalah untuk mengetahui data yang akan dianalisis mempunyai kesamaan varian antar kelompok, jika varian antar kelompok tidak sama maka analisis tidak boleh dilakukan. Budiarti (Sugianto: 92) untuk melakukan homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Levene's Tes*, dengan melihat taraf signifikan dari nilai  $F_{hitung}$
- (3) Menurut Santosa (2005:244) uji linieritas mempunyai maksud bahwa hubungan antar variabel bebas dan terikat adalah linier. Sugiyono (2012:265) menjelaskan bahwa salah satu uji asumsi dan analisis regresi adalah linieritas. Maksudnya adalah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui antara variabel bebas dan terikat adalah linier. Asumsi linieritas dapat diketahui apabila sudah diketahui nilai *deviation from linearity* dari uji F. Jika nilai *deviation from linearity* tidak signifikan dari tingkat kesalahannya 5%, atau (Sig > 5%) maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Berikut sebaliknya apabila nilai *deviation from linearity* (Sig < 5%) maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan tidak linier
- (4) Sugiyono (2012:215) menjelaskan bahwa uji korelasi sederhana menggunakan korelasi *Product Moment* adalah untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel

dependen. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Riduwan (2011:227) bahwa kegunaan uji *Pearson Product Moment* atau analisis korelasi adalah mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

- (5) Dalam penelitian ini, uji korelasi *Pearson Product Moment* ini akan digunakan untuk menguji hubungan variabel  $X_1$  yaitu kompetensi guru SMK Se-Kabupaten Sidoarjo dengan variabel Y yaitu kinerja guru SMK Se-Kabupaten Sidoarjo. Serta menguji hubungan variabel  $X_2$  yaitu motivasi kerja guru SMK Se-Kabupaten Sidoarjo dengan variabel Y yaitu kinerja guru SMK Se-Kabupaten Sidoarjo.
- (6) Analisis korelasi ganda (*multiple correlation*). Korelasi ganda (*multiple correlation*) yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012:215) digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Hal ini juga dijelaskan oleh Riduwan (2011:238) bahwa uji korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya hubungan dua variabel bebas atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian antara variabel kompetensi guru dengan kinerja guru menunjukkan adanya hubungan yang positif. Penelitian yang dilakukan di SMK Se-Kabupaten Sidoarjo yaitu diperoleh hipotesis pertama adalah ada hubungan positif antara kompetensi guru dengan kinerja guru SMK Se-Kabupaten Sidoarjo. Hasil hipotesis ini diperoleh dari analisis korelasi *Product Moment* dengan hasil *Pearson Correlation* kompetensi guru dengan kinerja guru sebesar 0,579 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{11}$  diterima.

### Correlations

	kompetensi guru	kinerja
--	-----------------	---------

**HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI KERJA DENGAN KINERJA GURU  
SMK SE-KABUPATEN SIDOARJO**

kompetensi guru	Pearson Correlation	1	.579**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	86	86
Kinerja	Pearson Correlation	.579**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	86	86

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil penelitian antara variabel motivasi kerja guru dengan kinerja guru menunjukkan adanya hubungan yang positif. Pada hipotesis kedua adalah ada hubungan positif antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru SMK Se-Kabupaten Sidoarjo. Hasil hipotesis ini diperoleh dari analisis korelasi Product Moment dengan hasil Pearson Correlation kompetensi guru dengan kinerja guru sebesar 0,627 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{12}$  diterima.

**Correlations**

		motivasi kerja	kinerja
motivasi kerja	Pearson Correlation	1	.627**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	86	86
kinerja	Pearson Correlation	.627**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	86	86

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada hipotesis ketiga ada hubungan yang positif antara kompetensi guru dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru SMK Se-Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dibuktikan pada analisis korelasi ganda yang memperoleh nilai 0,669 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{13}$  diterima.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Ada hubungan yang positif antara kompetensi guru dengan kinerja guru SMK Se-Kabupaten Sidoarjo dengan koefisien korelasi sebesar 0,579 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Aspek kompetensi pribadi sebesar 0,456 dan kompetensi profesional sebesar 0,586.

Ada hubungan yang positif antara motivasi kerja dengan kinerja guru SMK Se-Kabupaten Sidoarjo dengan koefisien korelasi sebesar 0,627 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Aspek motivasi internal guru sebesar 0,547 dan motivasi eksternal sebesar 0,489.

Ada hubungan positif antara kompetensi guru dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru yang memperoleh nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,669 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Dari hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran, yaitu:

1. Kompetensi guru SMK Se-Kabupaten Sidoarjo memiliki hubungan yang besar dengan kinerja guru SMK Se-Kabupaten Sidoarjo. Aspek kompetensi pribadi guru mempunyai hubungan yang lebih rendah dibandingkan dengan kompetensi profesional guru. Kepribadian guru akan menjelaskan sikap dan psikologisnya ketika berhadapan dengan seseorang. Kompetensi kepribadian guru akan menunjukkan sikap dan nilai guru dalam menghadapi persoalan. Berdasarkan hubungan yang lebih rendah, maka kompetensi pribadi guru perlu ditingkatkan melalui pengembangan kompetensi pribadi guru yang dibina oleh kepala sekolah dan koordinator pengawas SMK di Kabupaten Sidoarjo melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan mengenai pengembangan kepribadian, berinteraksi dan berkomunikasi; melaksanakan bimbingan penyelesaian tugas administrasi sekolah dengan arahan kepala sekolah; dan pelaksanaan penelitian bagi para guru untuk menunjang peningkatan kompetensi pribadi guru yang

# HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI KERJA DENGAN KINERJA GURU SMK SE-KABUPATEN SIDOARJO

diadakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo. Pengembangan kompetensi pribadi tersebut mencakup semua aspek dalam pribadi guru yang meliputi fisik, lingkungan, kebudayaan, kelompok dan pengalaman yang semakin membaik. Hal ini perlu dilakukan karena kinerja guru dapat meningkat sejalan dengan meningkatnya kompetensi guru.

2. Motivasi kerja guru memiliki hubungan yang besar dengan kinerja guru SMK Se-Kabupaten Sidoarjo. Aspek motivasi eksternal guru mempunyai hubungan yang lebih rendah dibanding dengan motivasi internal guru. Berdasarkan hubungan yang lebih rendah tersebut, maka motivasi eksternal guru perlu ditingkatkan melalui pemberian motivasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, teman sejawat guru, maupun Dinas Pendidikan melalui pujian, penghargaan, insentif, dan perhatian. Hal ini bisa dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan guru dengan tujuan mengembangkan kinerja guru. Motivasi eksternal yang diperoleh guru dari luar akan mendorong guru untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Peningkatan motivasi ini perlu dilakukan karena kinerja guru dapat meningkat seiring dengan peningkatan motivasi kerja guru.
3. Aspek kompetensi guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama hendaknya lebih ditingkatkan lagi untuk tercapainya kinerja guru yang tinggi. Hal tersebut bisa dilakukan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo. Dalam kegiatan tersebut akan diperoleh identifikasi masalah pendidikan yang dihadapi terutama mengenai kinerja guru, kajian prakondisi yang perlu dipenuhi untuk dapat menerapkan standart dalam sistem yang sudah ada, dan efektifitas dari standart yang sedang dikembangkan tersebut. Hal tersebut perlu dilakukan karena kinerja guru akan meningkat seiring dengan peningkatan kompetensi guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Aritonang, Keke. 2005. *Kompensasi Kerja, Disipin Kerja Guru dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK PENABUR Jakarta. Jurnal Pendidikan Penabur-No.04/Th. IV/ Juli 2005*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, h. 3.
- Harmain, H. 2005. *Kaitan antara Motivasi Kerja dan Kinerja Guru*, jurnal on line.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3.
- Riduwan. 2011. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Saodi, Ondi dan Suherman, Aris. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung:Alfabeta.

**HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI KERJA DENGAN KINERJA GURU  
SMK SE-KABUPATEN SIDOARJO**

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi. Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Sunyoto, Ashar. 2004. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Perss).
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 8.
- Uno, Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Veithzal, Rivai., dan dkk. 2011. *Performance Aprisal*. Edisi ke-2. Jakarta: Rajawali Pers.